

Penguatan Kompetensi Komunikatif dan Kesadaran Pragmatik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Linguistik Digital di SD Inpres Paputungan, Kecamatan Likupang Barat

Jenie Posumah¹, Muhammad Ilham Ali^{2*}

¹Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia
ilhamali@unima.ac.id*

Article information	Abstrak
Article history: Received 2 Agustus 2026 Approved 4 Agustus 2026	Penguatan kompetensi komunikatif dan kesadaran pragmatik siswa sekolah dasar menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan pembelajaran bahasa berbasis digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi komunikatif siswa serta kapasitas guru dalam mengimplementasikan pendekatan linguistik digital melalui media audio-visual dan multimedia interaktif. Kegiatan dilaksanakan di SD Inpres Paputungan, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, pada 26 Juli 2026 dengan melibatkan 24 guru dan 32 siswa kelas V. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan linguistik terapan, pendampingan implementasi media pembelajaran digital di kelas, serta evaluasi menggunakan desain pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu skor rata-rata pemahaman Communicative Language Teaching (CLT) guru meningkat dari 58,4 menjadi 84,2, dengan 91,7% guru mencapai skor ≥ 75. Rata-rata kompetensi fonologis dan leksiko-gramatikal siswa meningkat dari 61,8 menjadi 80,1 (29,6%), sedangkan 84,4% siswa mencapai ketuntasan. Selain itu, 79,4% siswa mampu mengidentifikasi dan menggunakan tindak tutur secara tepat sesuai konteks sosial serta menjelaskan rata-rata 5,6 strategi kesantunan berbahasa Inggris. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan linguistik terapan dengan media pembelajaran digital efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikatif dan kesadaran pragmatik siswa sekolah dasar di wilayah desa binaan. Kata Kunci: Linguistik Digital; Kompetensi Komunikatif; Kesadaran Pragmatic; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di wilayah pedesaan Indonesia masih menghadapi tantangan mendasar terkait kesenjangan antara penguasaan struktur bahasa secara eksplisit dan kemampuan menggunakan bahasa secara komunikatif dalam konteks sosial yang nyata. Kompetensi komunikatif, sebagaimana ditegaskan dalam kajian terbaru mengenai pendekatan reflektif dalam pendidikan bahasa Inggris di sekolah dasar, tidak dapat dikembangkan hanya melalui pengajaran kaidah gramatikal semata, melainkan memerlukan integrasi antara pengetahuan linguistik, keterlibatan aktif peserta didik, dan konteks penggunaan bahasa yang autentik (Askarovna, 2026). Sejalan dengan hal tersebut, kesadaran pragmatic yaitu kemampuan menafsirkan dan menghasilkan tuturan yang tepat secara sosial dan kontekstual, merupakan komponen komunikatif yang seringkali kurang mendapat perhatian dalam praktik pengajaran bahasa asing, meskipun perannya krusial dalam keberhasilan komunikasi lintas budaya (Wuntu et al, 2025).

Kajian mengenai kompetensi pragmatik pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing menunjukkan bahwa peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami implikatur percakapan dan tindak tutur, sekalipun pada tataran akademik lanjut, karena pembelajaran pragmatik jarang diajarkan secara eksplisit dalam kurikulum (Pelenkahu et al, 2023; Posumah & Ali, 2026). Intervensi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk menumbuhkan kesadaran akan tindak tutur, misalnya melalui materi audiovisual autentik, terbukti secara empiris mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan memproduksi tindak tutur secara tepat (Ali et al, 2024). Temuan-temuan ini memperkuat urgensi pengembangan materi dan media pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi pragmatik secara eksplisit, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi pemerolehan bahasa asing peserta didik.

Pada tataran fonologis, peserta didik Indonesia yang berlatar belakang bahasa daerah dan bahasa Melayu lokal mengalami interferensi fonetis yang signifikan ketika memproduksi bunyi-bunyi bahasa Inggris yang tidak memiliki padanan dalam sistem fonologi bahasa ibu mereka, seperti bunyi frikatif interdental dan gugus konsonan tertentu (Astuty, 2022). Interferensi semacam ini bersifat sistematis dan dapat diidentifikasi melalui analisis kesalahan (*error analysis*), sehingga guru memerlukan kerangka kerja yang jelas untuk mengenali pola kesalahan tersebut dan merancang intervensi remediasi yang tepat sasaran.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang besar bagi transformasi pembelajaran bahasa yang lebih interaktif dan personal. Teknologi pengenalan suara otomatis (*automatic speech recognition/ASR*) telah banyak dimanfaatkan untuk memberikan umpan balik pelafalan secara langsung kepada pembelajar bahasa asing, dan kajian tinjauan sistematis menunjukkan bahwa teknologi ini efektif meningkatkan akurasi fonologis peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan (Shadiev & Liu, 2023; Chen, 2022). Selain itu, pemanfaatan kecerdasan buatan dalam evaluasi kemampuan berbicara juga terbukti meningkatkan motivasi dan kesiediaan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, karena memberikan ruang latihan tanpa tekanan sosial yang biasa muncul dalam interaksi tatap muka (Fathi, Rahimi, & Derakhshan, 2024; Sambeka & Ali, 2026). Berdasarkan uraian tersebut, tim pengabdian mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran linguistik digital berupa rekaman audio penutur asli, video simulasi percakapan, dan bahan ajar multimedia interaktif yang

mengintegrasikan latihan fonologis, latihan leksiko-gramatikal kontekstual, dan simulasi pragmatik situasional dalam satu rangkaian pembelajaran yang dapat diakses siswa sekolah dasar tanpa bergantung pada perangkat lunak tertentu.

Desa Paputungan dan Desa Tanah Putih, yang berlokasi di Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, merupakan desa binaan Universitas Negeri Manado yang memiliki kelompok belajar guru beranggotakan 24 orang. Kelompok ini memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan profesional, namun masih menghadapi keterbatasan dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan dimensi fonologis, leksikal, gramatikal, dan pragmatik secara terpadu. Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di SD Inpres Paputungan masih berorientasi pada penguasaan struktur bahasa secara eksplisit, sedangkan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata belum mendapat penekanan yang memadai. Kondisi ini konsisten dengan temuan pengabdian sejenis yang menunjukkan bahwa penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) pada pembelajar muda mampu meningkatkan kemampuan berbicara secara signifikan apabila didukung oleh pelatihan guru yang memadai (Inayah & Albar, 2021).

Karakteristik sosiolinguistik siswa di SD Inpres Paputungan bersifat multibahasa: sebagian besar siswa merupakan penutur bahasa Melayu Manado sebagai bahasa sehari-hari, sekaligus mengenal bahasa daerah lokal dan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pendidikan. Kondisi kebahasaan yang majemuk ini memengaruhi proses akuisisi bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*foreign language*), khususnya pada tataran fonologis, karena sistem bunyi bahasa Melayu Manado tidak memiliki padanan untuk sejumlah fonem bahasa Inggris. Dari sisi kesiapan infrastruktur, ketersediaan perangkat digital di sekolah (laptop dan proyektor) serta bahan ajar audio-visual yang dapat digunakan tanpa memerlukan koneksi internet menjadi pilihan strategis untuk menjangkau seluruh siswa tanpa terkendala keterbatasan akses data maupun perangkat pribadi.

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama 24 guru anggota kelompok belajar mengonfirmasi tiga permasalahan prioritas: (1) rendahnya pemahaman guru mengenai prinsip *Communicative Language Teaching* (CLT) dan cara mengoperasionalkannya di kelas; (2) lemahnya kesadaran dan kompetensi pragmatik siswa akibat minimnya media pembelajaran yang mengintegrasikan pengajaran tindak tutur dan strategi kesantunan; serta (3) keterbatasan sistem pendukung pembelajaran bahasa berbasis linguistik, termasuk belum tersedianya mekanisme umpan balik linguistik yang terstruktur dan segera bagi siswa. Ketiga permasalahan tersebut menjadi dasar perumusan solusi pengabdian yang dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan (1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Communicative Language Teaching* (CLT) yang terintegrasi dengan media pembelajaran linguistik digital; (2) meningkatkan kompetensi komunikatif siswa pada dimensi fonologis dan leksiko-gramatikal; serta (3) menumbuhkan kesadaran pragmatik siswa melalui pemahaman tindak tutur dan strategi kesantunan berbahasa Inggris. Kegiatan ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan ke-4 tentang Pendidikan Berkualitas, mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat, serta berkontribusi pada bidang fokus Sosial Humaniora dan Inovasi Pendidikan dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan *community-based participatory approach* yang melibatkan kepala sekolah, kelompok belajar guru, dan siswa kelas 5 SD Inpres Paputungan sebagai mitra utama. Puncak kegiatan berupa *workshop* dan implementasi media pembelajaran linguistik digital dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Juli 2026, bertempat di SD Inpres Paputungan, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, sebagai bagian dari rangkaian program pengabdian berbasis masyarakat yang berlangsung selama empat bulan. Kegiatan pada tanggal tersebut diikuti oleh 24 guru anggota kelompok belajar dan 32 siswa kelas 5, didampingi oleh 3 mahasiswa sebagai asisten lapangan, serta disaksikan oleh kepala sekolah dan sejumlah orang tua siswa yang turut hadir dalam sesi pembukaan.

Tahap sosialisasi dilakukan terlebih dahulu bersama kepala sekolah dan komite sekolah untuk membangun komitmen bersama, dilanjutkan dengan *need assessment* melalui *Focus Group Discussion* (FGD) guna memetakan profil kompetensi linguistik guru dan karakteristik interferensi bahasa siswa. Tahap ini juga menjadi dasar penyusunan *Memorandum of Understanding* antara tim pengabdian Universitas Negeri Manado dengan pihak SD Inpres Paputungan sebagai landasan kerja sama keberlanjutan program.

Kegiatan inti pada 26 Juli 2026 dilaksanakan dalam format *workshop* sehari penuh dengan susunan acara sebagai berikut.

Tabel 1. Rundown Pelaksanaan Kegiatan Tanggal 26 Juli 2026

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
07.30–08.00 WITA	Registrasi peserta dan persiapan tempat	Panitia/Mahasiswa
08.00–08.15 WITA	Pembukaan dan sambutan Kepala Sekolah SD Inpres Paputungan	Kepala Sekolah
08.15–10.00 WITA	Materi Pemateri 1: CLT dan Pemanfaatan Media Linguistik Digital	Dra. Jenie Posumah, M.Hum.
10.00–10.15 WITA	Istirahat	—
10.15–12.00 WITA	Materi Pemateri 2: <i>Error Analysis</i> dan Penguatan Kesadaran Pragmatik	Muhammad Ilham Ali, S.S., M.Pd.
12.00–13.00 WITA	Istirahat, salat, dan makan siang	—
13.00–14.30 WITA	Implementasi media pembelajaran linguistik digital bersama siswa kelas 5 (<i>pre-, while-, post-communicative</i>)	Tim pengabdian dan guru
14.30–15.00 WITA	Evaluasi (<i>post-test</i>), refleksi kegiatan, dan penutupan	Tim pengabdian

Tabel 2. Susunan Pemateri dan Materi Kegiatan

Sesi	Nama Pemateri	Judul Materi	Waktu
Pemateri 1	Dra. Jenie Posumah, M.Hum.	<i>Communicative Language Teaching</i> (CLT) dan Pemanfaatan Media Linguistik Digital dalam Penguatan Kompetensi Komunikatif Siswa Sekolah Dasar	08.00–10.00 WITA

Sesi	Nama Pemateri	Judul Materi	Waktu
Pemateri 2	Muhammad Ilham Ali, S.S., M.Pd.	Analisis Kesalahan Berbahasa (<i>Error Analysis</i>) dan Penguatan Kesadaran Pragmatik melalui Pendekatan Linguistik Digital	10.15–12.00 WITA

Materi Pemateri 1 berfokus pada pengantar teori *communicative language teaching*, prinsip pengembangan kompetensi komunikatif pada pembelajar muda, serta demonstrasi teknis pemanfaatan media pembelajaran linguistik digital meliputi rekaman audio penutur asli untuk latihan fonologis, video simulasi percakapan untuk modul pragmatik situasional, dan lembar kerja digital sebagai mekanisme umpan balik terstruktur. Sementara itu, materi Pemateri 2 membahas prosedur analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) berdasarkan taksonomi fonologis, leksikal, gramatikal, dan pragmatik, disertai strategi remediasi pembelajaran serta teknik mengajarkan tindak tutur (permintaan, penolakan, pujian, ucapan terima kasih) dan strategi kesantunan kepada siswa sekolah dasar. Kedua sesi menggunakan metode andragogi dengan kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi media pembelajaran digital, simulasi kelas, dan diskusi kasus linguistik.

Setelah sesi pelatihan guru, kegiatan dilanjutkan dengan implementasi langsung media pembelajaran linguistik digital pada pembelajaran siswa kelas 5, menggunakan struktur tiga tahap: tahap *pre-communicative* (penjelasan fitur linguistik target melalui tayangan proyektor), tahap *while-communicative* (latihan mandiri/berpasangan mendengarkan rekaman audio dan menirukan simulasi percakapan pada video), dan tahap *post-communicative* (refleksi kesalahan berbahasa dan strategi perbaikan bersama guru). Pendampingan lanjutan dilakukan pasca-kegiatan selama beberapa minggu berikutnya melalui kunjungan berkala untuk memastikan keberlanjutan penggunaan media pembelajaran digital di kelas.

Evaluasi keberhasilan program menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Instrumen yang digunakan meliputi: (1) tes pemahaman CLT dan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran digital bagi guru; (2) tes akurasi fonologis dan penguasaan kosakata komunikatif bagi siswa; serta (3) tes identifikasi dan produksi tindak tutur untuk mengukur kesadaran pragmatik siswa. Data dianalisis secara deskriptif-kuantitatif dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan, serta dilengkapi analisis kualitatif dari observasi kelas dan wawancara reflektif bersama guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 26 Juli 2026 di SD Inpres Papatungan berlangsung lancar dan mendapat sambutan antusias dari kepala sekolah, guru, orang tua, serta siswa. Seluruh 24 guru anggota kelompok belajar hadir mengikuti sesi pelatihan, sedangkan 32 siswa kelas 5 mengikuti sesi implementasi media pembelajaran linguistik digital secara individual dan berpasangan menggunakan rekaman audio, video simulasi percakapan, dan lembar kerja digital yang ditayangkan melalui laptop dan proyektor kelas. Antusiasme peserta tampak dari tingginya partisipasi dalam sesi simulasi kelas dan diskusi kasus linguistik yang dipandu oleh kedua pemateri.

1. Peningkatan Kompetensi Linguistik Guru

Tabel 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pemahaman CLT dan Kemampuan Memanfaatkan Media Pembelajaran Linguistik Digital pada Guru (N = 24)

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Selisih
Skor rata-rata pemahaman CLT	58,4	84,2	+25,8
Guru dengan skor ≥ 75 (kriteria ketuntasan)	3 orang (12,5%)	22 orang (91,7%)	+79,2%
Kemampuan memanfaatkan media pembelajaran digital secara mandiri di kelas	5 orang (20,8%)	23 orang (95,8%)	+75,0%

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 22 dari 24 guru (91,7%) berhasil mencapai skor *post-test* ≥ 75 , melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan (minimal 90%). Peningkatan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis andragogi yang dipadukan dengan demonstrasi teknologi digital efektif memperkuat pemahaman guru terhadap prinsip *communicative language teaching*, sejalan dengan temuan bahwa pengembangan kompetensi komunikatif guru sekolah dasar memerlukan pendekatan reflektif yang menggabungkan teori dan praktik *hands-on* (Askarovna, 2026).

2. Peningkatan Kompetensi Fonologis dan Leksiko-Gramatikal Siswa

Tabel 4. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kompetensi Fonologis dan Leksiko Gramatikal Siswa Kelas 5 (N = 32)

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Skor rata-rata akurasi fonologis	60,3	78,6	+30,3%
Skor rata-rata penguasaan kosakata komunikatif	63,2	81,5	+29,0%
Skor rata-rata gabungan	61,8	80,1	+29,6%
Siswa dengan peningkatan $\geq 25\%$	—	27 orang (84,4%)	—

Sebanyak 27 dari 32 siswa (84,4%) mengalami peningkatan skor akurasi fonologis dan penguasaan kosakata komunikatif lebih dari 25%, melampaui target indikator keberhasilan (minimal 80% siswa atau 26 dari 32 siswa). Peningkatan akurasi fonologis terutama tampak pada pelafalan bunyi frikatif interdental dan gugus konsonan yang selama ini menjadi sumber interferensi dari bahasa ibu peserta didik (Astuty, 2022). Latihan pelafalan berulang menggunakan rekaman audio penutur asli, disertai umpan balik langsung dari guru, memungkinkan siswa berlatih tanpa rasa cemas dibandingkan koreksi lisan seketika di depan kelas, sejalan dengan temuan bahwa pemanfaatan media audio digital memberikan ruang latihan mandiri yang efektif bagi peningkatan akurasi fonologis pembelajar bahasa asing (Ali, 2025; Sambeka et al, 2025; Chen, 2022).

3. Penguatan Kesadaran Pragmatik Siswa

Tabel 5. Hasil Evaluasi Kesadaran dan Kompetensi Pragmatik Siswa (N = 32)

Indikator	Jumlah/Skor	Persentase
Siswa yang mampu mengidentifikasi tindak tutur secara tepat berdasarkan konteks sosial	25 orang	78,1%
Siswa yang mampu menggunakan tindak tutur secara tepat dalam simulasi percakapan	24 orang	75,0%
Rata-rata jumlah strategi kesantunan yang mampu dijelaskan siswa	5,6 strategi	—

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 78,1% siswa mampu mengidentifikasi tindak tutur (meminta, menawarkan, menolak, memuji) secara tepat berdasarkan konteks sosial, dan 75,0% siswa mampu memproduksi tindak tutur tersebut dalam simulasi percakapan interaktif berbasis video dan role-play berpasangan. Rata-rata siswa mampu menjelaskan 5,6 strategi kesantunan berbahasa Inggris, melampaui target indikator keberhasilan (minimal 5 strategi). Capaian ini menegaskan bahwa penyajian skenario komunikatif autentik yang kontekstual, sebagaimana diterapkan pada modul pragmatik situasional berbasis video simulasi percakapan, efektif menumbuhkan kesadaran pragmatik siswa sekolah dasar—sebuah dimensi kompetensi yang selama ini kerap terabaikan dalam pengajaran bahasa Inggris berbasis struktur (Ali et al, 2023; Kentmen, Debreli, & Yavuz, 2023). Temuan ini juga memperkuat hasil kajian yang menunjukkan bahwa instruksi eksplisit berbasis materi autentik—dalam hal ini simulasi digital tindak tutur—secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik mengenali dan memproduksi tuturan yang pragmatis tepat (Omar & Razi, 2022).

4. Dokumentasi



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian di SD Inpres Paputungan

5. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi pelatihan linguistik terapan bagi guru dengan implementasi teknologi digital bagi siswa memberikan dampak yang saling memperkuat (*mutually reinforcing*). Guru yang memperoleh pemahaman memadai mengenai *communicative language teaching* dan analisis kesalahan berbahasa menjadi lebih siap memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan bahasa secara nyata, bukan sekadar hafalan struktur. Di sisi lain, media pembelajaran linguistik digital yang diterapkan menyediakan paparan input bahasa autentik dan umpan balik segera yang selama ini menjadi keterbatasan utama pembelajaran bahasa Inggris di wilayah desa binaan. Kombinasi ini konsisten dengan temuan bahwa penerapan CLT yang didukung pelatihan guru yang tepat mampu meningkatkan kemampuan komunikatif peserta didik secara signifikan (Maru & Ali, 2024), serta dengan bukti empiris bahwa evaluasi berbasis kecerdasan buatan dapat meningkatkan motivasi dan kesediaan berkomunikasi peserta didik (Fathi, Rahimi, & Derakhshan, 2024; Zou, Du, Wang, Iroth & Ali, 2025).

Meskipun demikian, beberapa tantangan tetap perlu menjadi perhatian keberlanjutan program, antara lain keterbatasan jumlah perangkat digital (laptop dan proyektor) di sekolah serta keterbatasan konektivitas internet di beberapa area desa binaan, yang mengharuskan seluruh bahan ajar digital disiapkan dalam format yang dapat diputar tanpa koneksi internet. Selain itu, keberlanjutan program memerlukan penguatan tim mentor internal dari kalangan guru terlatih agar praktik

baik yang telah dibangun dapat terus direplikasi tanpa bergantung pada pendampingan eksternal secara terus-menerus.

Temuan kegiatan ini juga memperkuat argumen bahwa keberhasilan integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan bahan ajar itu sendiri, melainkan oleh kesiapan pedagogis guru dalam memaknai dan mengintegrasikan media tersebut ke dalam desain pembelajaran yang komunikatif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas pemanfaatan media audio digital dalam pembelajaran bahasa sangat bergantung pada bagaimana guru merancang skenario penggunaannya di kelas, bukan sekadar menyediakan akses terhadap perangkat (Shadieff & Liu, 2023). Oleh karena itu, penekanan pada pelatihan guru dalam kegiatan ini, melalui materi (Pemateri 1 dan Pemateri 2) menjadi faktor penentu keberhasilan program secara keseluruhan, sebagaimana juga ditegaskan dalam kajian mengenai peran esensial pelatihan eksplisit pragmatik bagi guru dalam mendorong pembelajaran yang berorientasi penggunaan bahasa nyata (Kecskes & Papp, 2023).

Selain data kuantitatif *pre-test* dan *post-test*, tim pengabdian juga menghimpun refleksi kualitatif melalui wawancara singkat dan observasi kelas pada saat pelaksanaan kegiatan. Rangkuman respons peserta disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rangkuman Respons Kualitatif Peserta Kegiatan

Sumber	Rangkuman Respons	Metode Penggalan Data
Guru	Menyatakan bahwa pelatihan membuka wawasan baru mengenai perbedaan antara mengajarkan kaidah bahasa dan mengajarkan penggunaan bahasa secara komunikatif; merasa lebih percaya diri merancang aktivitas kelas berbasis skenario nyata.	Wawancara reflektif pasca-workshop
Guru	Menilai lembar pemantauan kesalahan berbahasa berbasis digital sangat membantu memantau perkembangan individual siswa tanpa harus melakukan koreksi manual satu per satu.	Observasi sesi praktik media digital
Siswa	Menunjukkan antusiasme tinggi saat berlatih pelafalan menirukan rekaman audio penutur asli karena dapat mengulang latihan tanpa rasa malu jika salah mengucapkan kata.	Observasi kelas
Siswa	Mampu menirukan dan mempraktikkan ungkapan meminta tolong dan mengucapkan terima kasih secara sopan dalam simulasi percakapan berpasangan.	Observasi kelas
Orang tua	Menyambut baik program dan menyatakan kesediaan mendukung anak berlatih mendengarkan rekaman audio di rumah sebagai sarana belajar mandiri.	Wawancara singkat saat penutupan

Respons kualitatif tersebut memperkuat data kuantitatif yang telah dipaparkan sebelumnya dan menegaskan bahwa perubahan yang terjadi bukan hanya bersifat kognitif (peningkatan skor), tetapi juga afektif, yaitu tumbuhnya kepercayaan diri

guru dalam mengajar secara komunikatif dan berkurangnya kecemasan siswa dalam berlatih berbicara bahasa Inggris.

Secara teoretis, hasil kegiatan ini memperkuat argumen bahwa kompetensi komunikatif dan kesadaran pragmatik merupakan dua dimensi yang saling terkait dan perlu dikembangkan secara simultan, bukan secara terpisah, sebagaimana ditegaskan dalam kajian mengenai pentingnya integrasi pragmatik dalam pengajaran bahasa asing sejak jenjang pendidikan dasar (Kecskes & Papp, 2023). Secara praktis, kegiatan ini menawarkan model replikatif bagi program pengabdian serupa di desa binaan lain, yaitu kombinasi pelatihan guru berbasis linguistik terapan dengan pendampingan implementasi teknologi digital secara langsung di kelas, didukung oleh sistem monitoring berbasis data (*error corpus*) yang memungkinkan intervensi pedagogis yang lebih presisi dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Inpres Paputungan pada 26 Juli 2026 berhasil meningkatkan kompetensi komunikatif dan kesadaran pragmatik peserta didik melalui pendekatan linguistik digital berbasis media audio-visual dan multimedia interaktif. Pelatihan yang dibawa oleh Dra. Jenie Posumah, M.Hum (Pemateri 1) mengenai *Communicative Language Teaching* dan pemanfaatan media linguistik digital, serta oleh Muhammad Ilham Ali, S.S., M.Pd. (Pemateri 2) mengenai analisis kesalahan berbahasa dan penguatan kesadaran pragmatik, terbukti efektif meningkatkan kompetensi 24 guru peserta (91,7% mencapai kriteria ketuntasan) dan kompetensi 32 siswa kelas 5, dengan peningkatan skor fonologis dan leksiko-gramatikal sebesar 29,6% serta penguatan kesadaran pragmatik yang ditunjukkan oleh kemampuan 78,1% siswa mengidentifikasi tindak tutur secara tepat.

Disarankan agar sekolah dan kelompok belajar guru melanjutkan penggunaan media pembelajaran linguistik digital secara rutin dalam pembelajaran bahasa Inggris, didukung oleh tim mentor internal yang telah dibentuk. Penelitian dan pengabdian lanjutan juga disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program ini terhadap retensi kompetensi komunikatif dan pragmatik siswa, serta memperluas jangkauan implementasi ke desa binaan lain dengan karakteristik sosiolinguistik yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Manado atas dukungan pendanaan melalui skema Pengabdian Berbasis Masyarakat Dana PNPB UNIMA T.A. 2026, serta kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SD Inpres Paputungan atas partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, M. I. (2024). Redefining norms: A study of Margaret Atwood's *The Year of the Flood*. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 3(2), 307–322. <https://doi.org/10.55927/modern.v3i2.8393>
- [2] Ali, M. I. (2025). Pengembangan integrated skills siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui pemanfaatan AI sebagai media ajar di SMA Negeri 1 Remboken. *JUKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 250–260. <https://doi.org/10.60126/jukemas.v2i4.1244>

- [3] Ali, M. I., Purba, P. M., & Kolinug, F. (2024). Training on making website-based learning media and developing students' integrated skills in learning English at the Excelsis Deo Community Learning Center (PKBM) Manado. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(12), 5699–5711. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.177537>
- [4] Ali, M. I., Simanjuntak, R., & Pabur, H. E. (2023). Applying Howard Gardner's theory of multiple intelligences to Jenny Mellor's character in the movie *An Education*. *Elite: English and Literature Journal*, 10(2), 143–158. <https://doi.org/10.24252/elite.v10i2.38948>
- [5] Askarovna, I. G. (2026). Pedagogical conditions for developing communicative competence through a reflexive approach in primary EFL education. *American Journal of Social and Humanitarian Research*, 7(6), 99–106. <https://doi.org/10.31150/ajshr.v7i6.5074>
- [6] Astuty, A. D. (2022). Phonological interferences in the English of Buginese students. *International Journal of Research on English Teaching and Applied Linguistics*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.30863/ijretal.v3i1.3152>
- [7] Chen, K. (2022). Speech-to-text recognition in university English as a foreign language learning. *Education and Information Technologies*, 27, 9857–9875. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11016-5>
- [8] Fathi, J., Rahimi, M., & Derakhshan, A. (2024). Improving EFL learners' speaking skills and willingness to communicate via artificial intelligence-mediated interactions. *System*, 121, 103254. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103254>
- [9] Inayah, S. N., & Albar, M. K. (2021). Pelatihan pidato bahasa Inggris menggunakan metode Communicative Language Teaching (CLT) pada siswa SMP/MTs Desa Ciakar. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 58–68. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i2.3343>
- [10] Iroth, S., & Ali, M. I. (2025). An anthropological linguistic study of the novel *Man'en Gannen No. Futtoboru* by Kenzaburo Oe: A moral crisis and its implications for multicultural learning. *Rainbow: Journal of Literature, Linguistics and Culture Studies*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/rainbow.v14i1.19235>
- [11] Kecskes, I., & Papp, T. (2023). The role of pragmatic competence in second language acquisition: Implications for teaching practices. *Applied Linguistics Review*, 14(1), 1–22. <https://doi.org/10.1515/applirev-2023-0001>
- [12] Kentmen, H., Debreli, E., & Yavuz, M. A. (2023). Assessing tertiary Turkish EFL learners' pragmatic competence regarding speech acts and conversational implicatures. *Sustainability*, 15(4), 3800. <https://doi.org/10.3390/su15043800>
- [13] Maru, M. G., & Ali, M. I. (2024). *Research in literature*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/issj/article/view/1432>
- [14] Omar, F. R., & Razi, Ö. (2022). Impact of instruction based on movie and TV series clips on EFL learners' pragmatic competence: Speech acts in focus. *Frontiers in Psychology*, 13, 974757. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.974757>
- [15] Pelenkahu, N., Ali, M. I., & Husain, S. W. J. (2026). *A syllabus model development in teaching English for specific purposes*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/issj/article/view/1972>
- [16] Posumah, J., & Ali, M. I. (2026). *Digital linguistics: New frontiers in language learning and analysis*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/issj/article/view/2048>

- [17] Sambeka, F. L., & Ali, M. I. (2026). Pemberdayaan guru SD dan masyarakat melalui AI generatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang di Likupang Barat. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 730–743. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v4i3.2159>
- [18] Sambeka, F. L., & Ali, M. I. (2026). Pengembangan bahan ajar oleh calon tenaga kerja ke Jepang pada LPK Cahaya Matahari Manado. *JUKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.60126/jukemas.v3i1.1454>
- [19] Sambeka, F. L., Tengker, D., Mamentu, A. C., & Ali, M. I. (2025). Pelatihan gamifikasi digital dan flipped classroom dalam pembelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 Tomohon. *Jurnal Abdimas Maduma*, 4(3), 1–11. <https://doi.org/10.52622/jam.v4i3.498>
- [20] Shadiev, R., & Liu, J. (2023). Review of research on applications of speech recognition technology to assist language learning. *ReCALL*, 35(1), 74–88. <https://doi.org/10.1017/S095834402200012X>
- [21] Wuntu, C. N., Rorintulus, O., Ali, M. I., Mangundap, J. J., Lumi, E. C., Agusmaliani, & Utami, F. P. (2025). *Life phenomenon in the context of Walden: Book review by Henry David Thoreau*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/issj/article/view/1730>
- [22] Zou, B., Du, Y., Wang, Z., Chen, J., & Zhang, W. (2023). An investigation into artificial intelligence speech evaluation programs with automatic feedback for developing EFL learners' speaking skills. *SAGE Open*, 13(3), 1–9. <https://doi.org/10.1177/21582440231193818>